

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KOTA PADANG PANJANG
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan salah satu penyakit menular pada unggas yang memiliki dampak besar terhadap industri perunggasan global maupun nasional. Avian Influenza disebabkan oleh virus influenza tipe A dari famili Orthomyxoviridae yang memiliki sub tipe berdasarkan kombinasi protein hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N). Hingga saat ini telah diidentifikasi 18 sub tipe H dan 11 sub tipe N, dengan sub tipe H5 dan H7 diketahui memiliki potensi menjadi Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) yang dapat menimbulkan kematian tinggi pada unggas dan menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Di Indonesia, penyakit ini termasuk penyakit strategis nasional yang wajib dilaporkan karena tingkat penyebaran dan risiko zoonosisnya yang tinggi.

Indonesia telah menjadi salah satu negara endemik Avian Influenza H5N1 sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 2003. Berdasarkan laporan Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2023, kasus HPAI H5N1 masih terdeteksi di beberapa provinsi seperti Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat. Menurut Kementerian Pertanian RI, pada periode 2021–2024 tercatat lebih dari 150 kejadian luar biasa (KLB) AI pada unggas di seluruh Indonesia, dengan tingkat kematian mencapai 70–100% pada ayam dan 30–60% pada itik. Itik dikenal sebagai reservoir alami virus AI, karena seringkali berperan sebagai pembawa tanpa menunjukkan gejala klinis berat, sehingga berpotensi menjadi sumber penyebaran antarspesies.

Kota Padang Panjang, sebagai salah satu wilayah agraris di Provinsi Sumatera Barat, memiliki karakteristik lingkungan dan sosial-ekonomi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyebaran penyakit Avian Influenza. Wilayah ini memiliki populasi unggas yang cukup besar baik secara komersial maupun di tingkat rumah tangga, serta adanya pasar-pasar tradisional yang menjual unggas hidup tanpa sistem biosekuriti yang memadai. Beberapa faktor risiko utama penyebaran penyakit AI di Kota Padang Panjang antara lain:

1. Mobilitas dan perdagangan unggas hidup antar kota, termasuk masuknya unggas dari luar daerah tanpa pengawasan karantina hewan yang ketat.
2. Kebiasaan masyarakat dalam memelihara unggas di sekitar permukiman, bahkan di dalam rumah, yang meningkatkan risiko penularan langsung dari unggas ke manusia.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit zoonotik, termasuk cara penularan dan pencegahan Avian Influenza.
4. Terbatasnya sumber daya untuk deteksi dini dan respons cepat di Tingkat kecamatan dan desa terhadap kejadian luar biasa (KLB) pada unggas.
5. Adanya ekosistem perairan seperti Danau Singkarak dan rawa-rawa, yang menjadi habitat burung liar migran, yang berpotensi menjadi pembawa virus AI.

Meskipun hingga saat ini belum terdapat laporan KLB Avian Influenza pada manusia di Kota Padang Panjang, Potensi mutase virus AI yang memungkinkan penularan antar manusia juga menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota melalui dinas terkait perlu

terus memperkuat sistem surveilans penyakit zoonosis, memperketat pengawasan lalu lintas unggas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan berkelanjutan. Pendekatan One Health yang melibatkan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan harus dioptimalkan untuk mencegah terjadinya wabah dan melindungi masyarakat dari ancaman penyakit zoonotik ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Padang Panjang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Padang Panjang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, Yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan dari daerah lain (literatur/tim ahli), alasan Mobilitas penduduk dari daerah endemis Avian influenza ke Kota Padang Panjang relatif rendah dan belum ditemukan laporan kasus impor yang signifikan dalam periode pengamatan.
2. Subkategori Risiko Penularan Setempat (literatur/tim ahli), alasan Kepadatan unggas dan interaksi langsung manusia dengan unggas di Kota Padang Panjang masih dapat dikendalikan serta belum terdapat peningkatan kasus penularan lokal secara signifikan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)

1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.10
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	23.74
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, Yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penduduk (literatur/tim ahli), alasan karakteristik penduduk di Kota Padang Panjang tidak menunjukkan faktor risiko yang signifikan terhadap peningkatan transmisi Avian influenza, meskipun terdapat aktivitas peternakan unggas dan interaksi masyarakat dengan unggas di beberapa wilayah
2. Subkategori Kewaspadaan Kab / Kota (literatur/tim ahli), alasan kewaspadaan Kota Padang Panjang telah berjalan melalui pemantauan dan pelaporan kasus, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi lintas sektor serta peningkatan kapasitas deteksi dini
3. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko (literatur/tim ahli), mobilitas atau kunjungan penduduk dari negara / wilayah berisiko relatif rendah sehingga peluang masuknya kasus dari luar daerah dinilai kecil

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	40.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	36.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	47.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	63.30
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00

11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	10.00
----	-------------	--------	--------	-------

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dikarenakan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB untuk meningitis meningokokus tidak sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu dengan GAP anggaran 60.000.000
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena tidak tersedia promosi berupa media cetak terkait Avian Influenza, tidak tersedia promosi terkait Avian Influenza pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak tersedia promosi AI pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan, serta tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi
3. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena Laboratorium di RS dan Puskesmas di kota Padang Panjang tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza
4. Subkategori Kesiapsiagaan Rumah Sakit, alasan karena belum ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan).
5. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Padang Panjang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Padang Panjang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	8.75
Threat	12.00
Capacity	46.07
RISIKO	32.31

Derajat Risiko**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Padang Panjang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.75 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.07 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.31 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi yang berkaitan dengan penyakit avian influenza	Dinkes Kab/Kota	Triwulan III–IV	
		Menyusun dan mensosialisasikan SOP pelaporan kepada instansi terkait	Bidang P2P / Surveilans	Triwulan III–IV	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk penyakit avian influenza dengan telaah staf yang berisi pentingnya dukungan dana untuk kewaspadaan penyakit avian influenza	Dinkes Kab/Kota & Pemda	Triwulan III–IV	
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan seksi promkes untuk menyusun dan menyebarluaskan materi KIE tentang avian influenza melalui media cetak, media sosial, dan website resmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap pencegahan dan deteksi dini penyakit.	Seksi P2P Seksi Promkes	Triwulan III–IV	

Kota Padang Panjang, Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Padang Panjang



Dr. Sonya Themiarto
NIP. 197607152005012020

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
---	-------------	--------	--------

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Peternakan dan Dinas Pasar yang belum berjalan optimal Belum adanya SOP dan validasi data untuk pelaporan hasil pemantauan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas			
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Belum adanya anggaran khusus kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	
3	Promosi			Belum tersedia promosi berupa media cetak terkait Avian Influenza di Kota padang	Belum tersedia anggaran untuk media cetak terkait Avian Influenza	

				panjang		
				Belum tersedia promosi terkait Avian Influenza pada website yang dapat diakses oleh masyarakat		
				Belum tersedia promosi terkait Avian Influenza pada website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	SOP pelaporan, validasi data, dan koordinasi kesiapsiagaan belum berjalan optimal
2	Belum adanya anggaran khusus untuk kewaspadaan penyakit avian influenza
3	Belum tersedia promosi berupa media cetak terkait AI di Kota Padang Panjang
4	Belum tersedia promosi terkait AI pada website yang dapat diakses oleh masyarakat
5	Belum tersedia promosi terkait AI pada website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara
6	Belum tersedia anggaran untuk media cetak terkait AI

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi lintas sektor dengan instansi yang berkaitan dengan penyakit avian influenza	Dinkes Kab/Kota	Triwulan III-IV	
		Menyusun dan mensosialisasikan SOP pelaporan kepada instansi terkait	Bidang P2P / Surveilans	Triwulan III-IV	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk penyakit avian influenza dengan telaah staf yang berisi pentingnya dukungan dana untuk kewaspadaan penyakit	Dinkes Kab/Kota & Pemda	Triwulan III-IV	

		avian influenza			
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan seksi promkes untuk menyusun dan menyebarluaskan materi KIE tentang avian influenza melalui media cetak, media sosial, dan website resmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap pencegahan dan deteksi dini penyakit.			

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Sonya Themiarito	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Yevi Maslinda, SKM, M.Si, MKM	Kabid Kesmas dan P2P	Dinas Kesehatan
3	Fitri Yenni, SKM	Subkoordinator P2P	Dinas Kesehatan
4	Luqyana Fauzia Hadi, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan